

## SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI DUOLINGO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ASING DI PANTI ASUHAN ULUL AZMI

Mirza Khazim Nugraha<sup>1</sup>, Salma Nabila<sup>2</sup>, Rizky Ilman Nugraha<sup>3</sup>, Salwa Ghaliyah Hilaly<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 01 Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, 60294  
e-mail: <sup>1</sup>21082010181@student.upnjatim.ac.id

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 01 Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, 60294  
e-mail: <sup>2</sup>21082010122@student.upnjatim.ac.id, <sup>3</sup>21082010186@student.upnjatim.ac.id,  
<sup>4</sup>21082010123@student.upnjatim.ac.id

### Abstract

Education is one of the main pillars in life, so every individual has the right to obtain it and is encouraged to continuously improve the quality of their education, including education in foreign languages. However, educational inequality is still a major challenge in many countries, including Indonesia, especially for children in orphanages who often lack access to quality educational resources. To address this issue, this research introduces and trains the use of the Duolingo application as a foreign language learning tool at the Ulul Azmi Orphanage. Involving 18 participants from elementary to high school levels, the training included a pretest, presentation of various Duolingo features, hands-on practice sessions, and a post-test. The activities resulted in a significant improvement in the participants' foreign language comprehension, with an average post test score of around 92 compared to the pretest score of around 63, as well as a high level of satisfaction with the training. This study concludes that the integration of technology-based learning applications such as Duolingo can effectively improve educational outcomes and equip orphanage children with essential skills for a brighter future.

Keywords: Education gap; Orphanage; Duolingo app; Learning foreign languages

### Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan, sehingga setiap individu berhak untuk memperolehnya dan didorong untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya, termasuk pendidikan dalam berbahasa asing. Akan tetapi, kesenjangan pendidikan masih menjadi tantangan besar di banyak negara, termasuk Indonesia, terutama bagi anak-anak di panti asuhan yang seringkali kekurangan akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini memperkenalkan dan melatih penggunaan aplikasi Duolingo sebagai alat bantu belajar bahasa asing di Panti Asuhan Ulul Azmi. Dengan melibatkan 18 peserta dari tingkat dasar hingga sekolah menengah, pelatihan mencakup pretest, pemaparan materi berbagai fitur Duolingo, sesi praktek langsung, dan post test. Dari kegiatan yang dilakukan, menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman bahasa asing peserta, dengan skor rata-rata post test sekitar 92 dibandingkan skor pretest sekitar 63, serta tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelatihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi aplikasi pembelajaran berbasis teknologi seperti Duolingo dapat meningkatkan hasil pendidikan secara efektif dan membekali anak-anak panti asuhan dengan keterampilan penting untuk masa depan yang lebih cerah.

Kata Kunci : Kesenjangan pendidikan; Panti asuhan; Aplikasi Duolingo; Belajar bahasa asing

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam kehidupan, sehingga setiap manusia berhak memperolehnya dan didorong untuk senantiasa meningkatkan pendidikannya (Alpian & Wiharti, 2019). Termasuk dalam mencapai Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Dalam era globalisasi ini, kemampuan berbahasa asing menjadi keterampilan esensial yang dapat membuka peluang lebih luas bagi individu, termasuk anak-anak di panti asuhan. Menurut Huraiyah (2020)

terdapat anggapan umum bahwa Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran sulit, sehingga kebanyakan anak menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan, dan belum mampu menggunakannya dalam berkomunikasi. Dengan membiasakan anak-anak dengan berbagai aktivitas berbahasa asing dapat membantu mereka menguasai bahasa asing dengan lebih cepat. Pendapat ini didukung oleh para ahli neurologi seperti Eric H. Lenneberg dan ahli bahasa seperti Geneesee dan McLaughlin (Nihayati & Zaimah, 2023). Kemampuan berbahasa asing tidak hanya mendukung mereka dalam berkomunikasi secara global tetapi juga memperluas wawasan dan meningkatkan daya saing di masa depan.

Kesenjangan pendidikan menjadi masalah utama dalam sistem pendidikan di berbagai negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dimana hal tersebut mempengaruhi kualitas pendidikan yang akan menghambat penyiapan SDM unggul dan berkompeten untuk memajukan bangsa Indonesia (Yudhistira, Rifaldi, & Satriya, 2020). Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut (Jacob dan Holsinger, 2009:9) Banyak negara menjadikan kesetaraan kualitas dan peluang pendidikan sebagai tujuan utama pendidikan nasional. Anak-anak di Panti Asuhan Ulul Azmi, seperti halnya anak-anak lainnya, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Namun, mereka sering kali kekurangan informasi dan akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi yang tepat dan solusi inovatif untuk mengatasi kendala ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan melatih penggunaan aplikasi Duolingo sebagai alat pembelajaran bahasa asing. Menurut Haryono (2023) aplikasi Duolingo merupakan aplikasi pembelajaran bahasa asing yang efektif tergantung pada tingkat konsentrasi pengguna dan hasil belajar. Seperti yang diungkapkan (Rahmatullah et al., 2024) aplikasi ini dipilih karena dapat secara signifikan meningkatkan pencapaian belajar siswa dan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa asing. Menurut penelitian oleh (Syarifah et al., 2023) aplikasi ini dirancang dengan antarmuka yang menarik, mirip dengan permainan, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan. Kemudian aplikasi ini bisa didapatkan secara gratis melalui playstore di smartphone. Menurut (Suryani et al., 2022), jumlah pengguna aplikasi Duolingo meningkat sebesar 61% pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lebih dari 300 juta pengguna

dari berbagai negara di dunia menggunakan aplikasi ini. (Shortt et al., 2021). Aplikasi Duolingo tidak hanya menyediakan berbagai fitur untuk belajar Bahasa Inggris, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Nasution et al., 2020), tetapi juga memiliki fitur kosakata (Ajisoko, 2020; Irawan et al., 2020). dan juga pembelajaran mengenai *grammar* untuk lebih menunjang pembelajaran anak-anak (Redjeki & Muhaji, 2020). (Herlina, dkk 2021) menambahkan penggunaan platform aplikasi Duolingo sebagai media diharapkan dapat membantu memudahkan siswa untuk belajar bahasa Inggris di mana saja dengan efektif, efisien, dan menyenangkan.

Selain itu, Duolingo juga dikenal dengan pendekatannya yang gamified, terdapat level, poin, dan papan peringkat yang membuat pembelajaran terasa seperti permainan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Rosyidah, dkk 2023). Bahkan, Sandoval (2019) mengungkapkan bahwa Aplikasi Duolingo dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian dalam belajar bahasa. Pengguna dapat belajar melalui berbagai latihan interaktif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka secara bertahap. Fitur lain yang menjadi keunggulan Duolingo adalah kemampuan aplikasi untuk menyesuaikan tingkat kesulitan latihan berdasarkan kemampuan pengguna, sehingga setiap individu mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini menjadikan Duolingo sebagai alat pembelajaran bahasa yang efektif dan populer di kalangan berbagai usia dan latar belakang. Penggunaan Aplikasi Duolingo di Panti Asuhan Ulul Azmi diharapkan tidak hanya dapat memperkaya pengetahuan anak-anak tetapi juga membuka peluang dan potensi anak-anak untuk masa depan yang lebih cerah. Dengan menguasai bahasa asing, anak-anak akan memiliki modal keterampilan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dalam dunia kerja.

Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan upaya mencapai SDGs poin 4 yaitu Pendidikan Berkualitas, yang bertujuan untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang. Dengan menyediakan akses ke alat pembelajaran bahasa yang efektif, kami berupaya untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan memberikan kesempatan yang setara kepada semua anak, termasuk yang berada di panti asuhan.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bersifat partisipatif, yang mana melibatkan secara aktif anak-anak di Panti Asuhan Ulul Azmi Surabaya dalam proses sosialisasi dan pengenalan aplikasi Duolingo. Sebanyak 18 anak dari tingkat SD hingga SMA akan ikut berpartisipasi. Mereka akan menerima pelatihan penggunaan aplikasi Duolingo. Sosialisasi ini mencakup pengenalan aplikasi, panduan penggunaan, dan praktik langsung. Anak-anak akan belajar tentang fitur-fitur aplikasi, cara memilih materi pembelajaran yang sesuai, serta memanfaatkan fitur interaktif untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap bahasa asing.

Pelaksanaan sosialisasi aplikasi duolingo pada Panti Asuhan Ulul Azmi Surabaya sebagai berikut:

- Pretest: Memberikan soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman awal anak-anak terhadap aplikasi Duolingo, termasuk fitur-fiturnya, sebelum pelatihan dimulai.
- Penyampaian Materi: Memperkenalkan aplikasi Duolingo, termasuk fitur-fitur utama dan manfaatnya dalam pembelajaran bahasa asing.
- Praktek Langsung: Membimbing anak-anak untuk mencoba langsung menggunakan aplikasi Duolingo di bawah bimbingan fasilitator.
- Post Test: Memberikan soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman anak-anak terhadap aplikasi Duolingo setelah pelatihan berlangsung.

Tolak ukur keberhasilan kegiatan ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel I. Tolak Ukur Keberhasilan

No	Tolak Ukur Keberhasilan
1	100% anak menghadiri kegiatan
2	90% anak memahami materi yang ditunjukkan dengan hasil post test di atas KKM yang dilakukan di akhir kegiatan
3	90% anak merasa puas dengan kegiatan yang dilaksanakan

## 3. HASIL

Pelaksanaan sosialisasi aplikasi Duolingo di Panti Asuhan Ulul Azmi Surabaya, secara garis

besar berhasil mencapai beberapa komponen keberhasilan, diantaranya sebagai berikut :

- Seluruh anak Panti Asuhan Ulul Azmi Surabaya.
- Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang aplikasi Duolingo.
- Seluruh anak Panti Asuhan Ulul Azmi merasa puas dengan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan.

Keseluruhan kegiatan sosialisasi ini, berhasil mencapai seluruh komponen yang sudah ditetapkan. Dengan kegiatan ini, dinilai berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak-anak dalam menggunakan Duolingo sebagai media pembelajaran bahasa asing, dan juga membangkitkan minat mereka untuk terus belajar menggunakan teknologi di masa depan.

## 4. PEMBAHASAN

Sosialisasi Aplikasi Duolingo di Panti Asuhan Ulul Azmi Surabaya telah dilaksanakan pada hari Minggu, 25 Mei 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 anak dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, serta 1 kakak pembimbing dari panti asuhan tersebut. Acara dimulai dengan pembukaan dan pengenalan dari panitia pelaksana, kemudian dilanjutkan dengan pretest selama 10-15 menit untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal peserta tentang aplikasi Duolingo. Dari hasil pretest, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum familiar dengan Duolingo sebagai media untuk pembelajaran bahasa asing. Selama kegiatan, para peserta diberikan materi mengenai Duolingo serta praktik langsung menggunakan aplikasi tersebut. Peserta menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang tinggi dalam mempelajari bahasa asing dengan menggunakan Duolingo. Setelah kegiatan selesai, dilakukan pengambilan Post Test dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 92, jauh melebihi target kesuksesan yang ditetapkan, yaitu 75. Selain itu, berdasarkan kuesioner kepuasan, seluruh peserta merasa puas dengan kegiatan yang dilaksanakan. Mereka menilai bahwa materi yang disampaikan sudah dirancang dengan baik, mudah dipahami, dan bermanfaat.

Mayoritas peserta juga menyatakan bahwa mereka siap untuk terus menggunakan Duolingo sebagai media pembelajaran bahasa asing di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berhasil mencapai tujuannya tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi penggunaan Aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran bahasa asing di Panti Asuhan Ulul Azmi Surabaya pada tanggal 25 Mei 2024 menghasilkan kesimpulan yang sangat positif. Berdasarkan pretest, praktik, posttest, serta kuesioner kepuasan yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil akhir kegiatan jauh melampaui tolok ukur keberhasilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi untuk belajar bahasa asing, serta membangkitkan minat mereka untuk terus belajar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam kesuksesan pengabdian ini. Terima kasih kepada anak-anak Panti Asuhan Ulul Azmi Surabaya atas partisipasinya yang antusias, juga kepada fasilitator, dan semua tim lain yang telah bergabung dalam pelaksanaan acara ini. Kontribusi dan dukungan Anda sangat berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di Panti Asuhan Ulul Azmi Surabaya. Terima kasih atas kerja sama dan partisipasinya.

## DOKUMENTASI KEGIATAN



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suryani, N. Y., Rifaat, A. A., & Fitri, A. (2022). Belajar Bahasa Inggris Mandiri Menggunakan

- Aplikasi Duolingo Bagi Anak-Anak Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3).
- [2] Sandoval, C. (2019). Motivation and language learning in the Duolingo community. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 8(2), 134-141.
- [3] Ajisoko, P. (2020). The use of Duolingo apps to improve English vocabulary learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (DET)*, 15(7), 149-155.
- [4] Nasution, P., Lumbangaol, R. R., Saragih, M., Aritonang, L., & Silaen, N. G. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Duo Lingo Dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Pada Kelompok Anak Usia 12-15 Tahun Di Daerah Wisata Bukit Lawang. *JURNAL WIDYA*, 1(2), 22-28.
- [5] Redjeki, I. S., & Muhajir, R. (2020). *DUOLINGO For Grammar Learning*. Prosiding Lppm Uika Bogor.
- [6] Jacob, W. James and Donald B. Holsinger. 2009. "Inequality in Education: A Critical Analysis",
- [7] Nihayati, A. M., & Zaimah, N. R. (2023) A Relevance of Learning a Foreign Language for an Early Age | Relevansi Pembelajaran Bahasa Asing untuk Anak Usia Dini, 3(1).
- [8] Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- [9] Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. Prosiding Samasta.
- [10] Rahmatullah, R., Ruchliyadi, D. A., & Sufyadi, S. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Bahasa Inggris. *J-INSTECH*, 5(1), 128-136.
- [11] Rosyidah, U. J., Laksmi, E. D., & Anugerahwati, M. (2023). Gamification in Duolingo App on Improving English Listening Proficiency of Junior High School Students. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 7(1 May), 119-132.
- [12] Syarifah, E. F., Eka Nurhidayat, & Afief Fakhruddin. (2023). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi DUOLINGO untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Mandiri bagi Anggota Karang Taruna Desa Candrajaya. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4(No 3), 2102-2109.